

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Akhlak dalam Islam

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, jama'nya *khuluqun* yang berarti perangai (*al-sajiyah*), adat kebiasaan (*al'adat*), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (*ath-thabi'ah*), perbedaan yang baik (*al-maru'ah*), dan agama (*ad-din*).⁸ Dalam Al-Quran kata Khuluq disebut dalam surat al-Qalam ayat 4 dan surat asy-Syu'ara ayat 137

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

4. dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

137. (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu. Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak yaitu terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

⁸ Tiswarni, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Bina Pratama, 2007), h. 1

Menurut istilah akhlak yang biasa disebut dengan moral adalah “sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakterisitik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.⁹ serta akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan di manapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jika si A tersebut kadang-kadang dermawan dan kadang-kadang bakhil, maka si A tersebut belum dapat dikatakan sebagai seorang yang dermawan. Demikian juga jika kepada si B kita mengatakan bahwa ia termasuk orang yang taat beribadah, maka sikap taat beribadah tersebut telah dilakukannya di manapun ia berada.¹⁰

Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak antara lain.¹¹

a. Ibnu Maskawaih(941-1030 M): akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya adapula yang diperoleh dari kebiasaan berulang-ulang. Boleh jadi,pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan,kemudian dilakukan terus menerus,maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

⁹ ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, Penerjemah; Abdul Hayyi al-Kattani, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 26-27

¹⁰ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4 – 5

¹¹ Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung.: CV Pustaka Setia, 2010), h. 13 – 15

- b. Imam Al-Ghazali (1055-1111 M): akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.
- c. Muhyiddin Ibnu Arabi (1165-1240 M): akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.
- d. Syekh Makarim Asy-Syirazi: akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batini manusia.
- e. Al-Faidh Al-Kasyani(w. 1091 H): akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa digahului perenungan dan pemikiran.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu perbuatan, tingkah laku, sifat atau perangai manusia yang tertanam dan melekat dalam jiwanya yang kesemuanya itu timbul atau muncul tanpa memerlukan proses pemikiran yaitu secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan perbuatan atau sikap yang lahir terkadang berupa perbuatan yang baik dan terkadang perbuatan yang buruk. Dari pengertian akhlak tersebut memberikan gambaran bahwa akhlak merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau tanpa dorongan dari luar. Jika baik menurut agama dan pandangan akal tindakan spontan ini disebut akhlak baik (akhlakul karimah/akhlakul mahmudah) sebaliknya jika akhlak tersebut buruk tindakan spontan ini disebut akhlak tercela (akhlakul madzmudah).

Akhlak manusia akan melekat dalam jiwanya menjadi suatu kepribadian dan menjadi ciri khas orang tersebut. Apabila akhlaknya itu baik maka ia akan dipandang istimewa tidak hanya di mata orang lain akan tetapi juga Allah SWT. Salah satu contoh, pak Amin terkenal suka menolong orang lain, siapa saja yang memerlukan bantuannya maka tanpa pikir panjang ia akan menolong orang tersebut semampunya dan ia lakukan semua itu dengan ikhlas, tanpa paksaan akan tetapi hanya karena mengharapkan keridhoan Allah semata. Apa yang dilakukan pak Amin inilah yang dikategorikan sebagai akhlak yang mulia yang membawanya kepada derajat yang tinggi baik di hadapan manusia maupun sang Kholiknya

Akhlak dalam ajaran Islam yang termaksud dalam Al-Quran cakupannya sangatlah luas, dalam artian tidak hanya akhlak dalam hubungannya dengan sesama manusia, akan tetapi juga akhlak kepada Allah sebagai Penciptanya dan akhlak kepada semua makhluk Allah seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. “Akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sesamanya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya.”¹²

Jadi di dalam ajaran Islam, seorang manusia di dalam dirinya haruslah memiliki akhlak yang kompleks. Maksudnya adalah seseorang baru dapat dikatakan berakhlak, apabila dia tidak hanya berakhlak dengan Tuhannya seperti melaksanakan shalat akan tetapi juga menjaga akhlaknya dengan masyarakat disekitarnya, seperti suka menolong orang lain dan menjaga tali silaturahmi.

¹² M. Ishom El Saha dan Saiful Hadi, Sketsa Al-Quran, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), h. 41

Selain itu juga dia harus berakhlak yang baik dengan makhluk ciptaan Allah lainnya, seperti tidak menyakiti hewan, memberi makan dengan baik pada hewan peliharaannya. Dengan demikian seorang muslim baru dapat dikatakan berakhlak mulia apabila mencakup semua aspek sasaran dalam berakhlak menurut ajaran Islam.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Muhammad 'Abdullah Diraz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlaq kepada lima bagian, yaitu:

1) Akhlaq Pribadi {*al-akhlaq al-fardiyah*}. Terdiri dari:

- (a) yang diperintahkan (*al-awamir*),
- (b) yang dilarang (*an-na-wahi*),
- (c) yang dibolehkan (*al-mubahat*) dan
- (d) akhlaq dalam keadaan darurat (*almukhalafah bial-idhthirar*).

2) Akhlaq Berkeluarga *al-akhlaq al-usariyah*. Terdiri dari:

- a) kewajiban timbal balik orang tua dan anak *wajibat nahwa. al-ushul -wa al-furu*
- b) kewajiban suami isteri (*wajibat baina al-azwaj*) dan
- c) kewajiban terhadap karib kerabat *wajibat naha al-aqaribh*

3. Akhlaq Bernegara (*akhlaq ad-daulah*). Terdiri dari:

- a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-'alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*),
- dan

b) hubungan luarnegeri (al-'alaqatal-kharijiyyah).

3) Akhlaq Beragama (al-akhlaq ad-diniyyah).

4) Akhlaq Bermasyarakat (al-akhlaq al-ijtima'iyah). Terdiri dari:

a) yang dilarang {al-mabzhurat),

b) yang diperintahkan (al-awamir} dan

c) kaedah-kaedah adab (qa'wa'id-al-adab)

Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun¹³ dalam bukunya Pengantar Studi Islam membagi akhlak menjadi tiga bagian yaitu: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain dan masyarakat. Begitu juga pengelompokan akhlak menjadi tiga, yaitu perbuatan kepada Allah, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain :

a. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Yang dimaksud dengan akhlak pada diri sendiri adalah seorang muslim harus memperlakukan dirinya mencakup jasmani maupun rahaninya dengan akhlak yang baik misalnya menjaga kebersihan atau kesucian dirinya dari perbuatan –perbuatan yang tidak baik. Seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nur ayat 30-31 :

¹³ Amin Syukur, Pengantar Studi Islam, (Semarang: Lembkota Semarang, 2006), h. 152

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۚ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۚ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۚ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۚ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

30. Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.¹⁴

Dari ayat di atas mengandung suatu perintah agar setiap muslim baik laki-

laki maupun perempuan haruslah menjaga kesucian dirinya dari perbuatan nista seperti zina, tidak bergaul secara bebas untuk menjaga kehormatan dirinya dan menjaga pandangannya terhadap lawan jenis. Selain dari itu contoh akhlak pada

¹⁴ Al qur an kemenag 2018

diri sendiri yaitu tawadhu yaitu rendahh hati, dalam artian tidak sombong atau takabur. Orang yang tawadhu akan menyadari bahwa apa yang ia miliki baik itu kecantikan, harta kekayaan, pangkat dan jabatan semuanya itu adalah karunia Allah SWT. Sabar juga merupakan akhlak kepada diri sendiri, salah satunya adalah sabar dalam menghadapi keinginan hawa nafsu untuk mendapatkan segala kenikmatan duniawi

Karena apabila seseorang tidak memiliki kesabaran, maka bisa-bisa ia akan menjerumuskan dirinya pada perbuatan yang tidak baik seperti korupsi, perampokan dan penipuan bahkan kepada syirik yang kesemuanya dilakukan untuk memenuhi hawa nafsunya tersebut.

b.Akhlak Kepada Allah SWT

Nilai-nilai yang terdapat dalam akhlak seorang muslim kepada Tuhannya yang dimaksud yaitu bagaimana perilaku seorang muslim terhadap Allah dalam hal ini melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bahkan Quraish Shihab menyatakan bahwa “titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Dia.”¹⁵

Tidak menyekutukan Allah merupakan salah satu akhlak manusia kepada Allah, karena menyekutukan-Nya merupakan perbuatan yang sangat tercela dan membuat manusia akan ditinggalkan-Nya. Jadi pengesaan Allah merupakan inti dari akhlak Islam, yang apabila manusia telah melaksanakannya, maka sudah barag tentu ia tidak akan menyebah selain Dia dan selanjutnya dia akan melakukan akhlak-akhlak terpuji lainnya.

¹⁵ M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran, h. 261

Tidak menyembah selain Allah adalah kewajiban dan merupakan puncak penghormatan manusia kepada Tuhannya. Karena Allah telah memberikan berbagai nikmat kepada manusia yang patut untuk disyukuri dan salah satunya adalah untuk selalu beribadah kepada Allah dan tidak beribadah kepada selain-Ny. Contoh lain akhlak manusia kepada Allah yaitu selalu bertaubat kepada Allah tanpa menunda-nunda apabila ia melakukan kesalahan dengan taubat yang sungguh-sungguh dan tidak mengulangi kembali kesalahan atau kelalaian yang telah ia lakukan tersebut. Bahkan menurut Yunahar Ilyas, “seorang muslim dianjurkan untuk selalu bertaubat kepada Allah sekalipun dia tidak mengetahui kesalahannya, boleh jadi tanpa disadarinya dia telah melakukan kesalahan.”¹⁶

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia yang dimaksud adalah bagaimana perilaku diri kita kepada sesama manusia, yang dimulai dari akhlak kepada keluarga yaitu orangtua, suami atau isteri, anak, kerabat lainnya, setelah itu akhlak kepada masyarakat di luar lingkungan keluarga seperti, kepada tetangga, kepada orang yang tidak mampu, teman dan kepada non-muslim.

kewajiban berakhlak kepada Allah. Dengan demikian berarti akhlak kepada orangtua sangatlah penting bahkan wajib dilakukan. Hal ini dikarenakan orangtua merupakan perantara dalam penciptaan dan pemberian nikmat kepada manusia.¹⁷ Ibu telah mengandung dan melahirkan kita dengan susah payah, mereka telah mendidik, menjaga dan memberikan hal-hal yang dibutuhkan anak-anaknya. Untuk itu sudah seharusnya setelah mereka tua perlakukanlah dengan

¹⁶ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak, h. 59

¹⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, h. 427-428

baik, lemah lembut dan penuh kasih sayang. Janganlah menyakiti keduanya, janganlah mereka berdua mendengar kata-kata kasar dari anaknya, hormatilah dan muliakanlah mereka, bantulah keduanya baik secara fisik dan material, dan senantiasa doakanlah mereka agar selalu diampuni dosa-dosanya dan dalam lindungan Allah SWT

d. Akhlak Manusia kepada Makhluk Lainnya

Akhlak manusia kepada makhluk lainnya yang dimaksud adalah bagaimana manusia berperilaku kepada ciptaan Allah yang lainnya, seperti kepada hewan dan tumbuh-tumbuhan. Hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa lainnya semuanya merupakan ciptaan Allah Swt. Oleh karena itu setiap muslim harus menyadari bahwa semua yang diciptakan Allah merupakan umat- Nya, termasuk hewan dan tumbuh-tumbuhan untuk itu haruslah diperlakukan secara wajar dan baik

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al An'am ayat 38 yang berbunyi :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

38. dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab[472], kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

Dengan demikian perlakukanlah hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan baik, tidak boleh berlaku aniaya kepada mereka. Seperti ajaran tentang adab dalam menyembelih hewan salah satunya adalah harus menggunakan pisau

yang tajam. Ini dimaksudkan agar hewan tersebut tidak merasakan kesakitan terlalu lama dikarenakan pisau yang dipakai tidak tajam, dan itu merupakan tindakan penganiayaan terhadap hewan. Contoh lain memberi makan dan minum kepada hewan piaraan, merawat tumbuh-tumbuhan dengan menyiraminya. Dan itu semua merupakan bagian dari akhlakul karimah manusia.

Demikianlah empat aspek akhlak yang harus dimiliki setiap muslim. Karena akhlak merupakan cerminan dari iman seseorang, maka ia tidak hanya taat dalam menjalankan perintah Allah seperti melakukan shalat dan puasa, juga menjaga pergaulannya dengan sesamanya, seperti menjaga mulutnya, suka menolong orang lain, tidak sombong dan iri hati, sabar, dan berlaku baik dengan lingkungannya, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak menganiaya hewan dan lain sebagainya. Apabila seorang muslim sudah dapat mewujudkan semua itu dalam hidup dan kehidupannya, maka berarti ia telah menjadi manusia yang baik dan sempurna di mata Allah atau insan kamil

3. Nilai, Norma dan Akhlak Selain

Selain istilah akhlak, ada juga istilah nilai dan norma. Pengertian nilai adalah suatu keyakinan yang abadi yang menjadi rujukan bagi cara bertingkah laku atau tujuan akhir eksistensi yang merupakan preferensi tentang konsepsi yang lebih baik atau konsepsi tentang segala sesuatu yang secara personal dan sosial dipandang lebih baik.¹⁸

¹⁸ Al-Rasyidin, Demokrasi Pendidikan Islam, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011),

Sedangkan pengertian norma adalah aturan-aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di lingkungan kehidupannya.¹⁹

Sedangkan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dengan tanpa pemikiran, namun perbuatan tersebut telah mendarah daging dan melekat pada jiwa sehingga saat melakukan perbuatan tidak dengan memerlukan pertimbangan dan pemikiran.²⁰

Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah bagi nilai standarnya pertimbangan akal pikiran, dan bagi norma standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Dalam agama Islam, nilai, norma dan akhlak tidak dapat disamakan karena secara umum nilai dan norma hanya dibatasi pada sopan santun antar sesama manusia serta hanya berkaitan tingkah laku lahiriyah, sedangkan akhlak mempunyai makna yang lebih luas disamping tingkah laku lahiriyah juga mencakup sikap bathin maupun fikiran.²¹

Dengan demikian keberadaan nilai dan norma sangat dibutuhkan dalam rangka menjabarkan dan mengoperasionalisasikan ketentuan akhlak yang berada di dalam agama khususnya pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Disinilah letak peranan dari nilai dan norma terhadap akhlak. Pada sisi lain akhlak juga berperan untuk

¹⁹ Abudin Nata, Akhlaq Tasawuf, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 5

²⁰ Al-Rasyidin, Demokrasi Pendidikan Islam, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), h. 74

²¹ Muhammad Quraishy Syihab, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat, (Bandung: Mizan, 2000), h. 261

memberikan batasan-batasan umum dan universal, agar apa yang dijabarkan dalam nilai dan norma tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang luhur dan tidak membawa manusia menjadi sesat (tetap pada koridor humanis)

4. Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al Qur'an dan hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Sebagaimana yang dikemukakan Zuhairini bahwa praktek pelaksanaan akhlak adalah berpedoman kepada nash al-Qur'an dan al-hadis, perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan-perbuatan yang berpijak pada kebenaran yang telah digariskan oleh nash agama yang bersumber kepada wahyu.²²

Pendapat senada dikemukakan Asmaran bahwa sumber akhlaq adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah.²³

bahwa dasar hukum akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadist yang merupakan dasar pokok ajaran Islam. Al-Qur'an mengajarkan umatnya untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang buruk, ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh al-Qur'an, sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah yang kebenarannya mutlak untuk diyakini.²⁴

²² Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 52.

²³ Asmaran, AS, Pengantar Studi Akhlak, h. 1

²⁴ A. Zainuddin, Muhammad Jamhari, Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlaq, h. 74

Akhlak adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu Al Qur an dan Hadits

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Al Qur an dan Hadits menilainya demikian. Tapi bukan berarti Islam menafikan hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk. Hanya saja ketiga hal tersebut terkadang tidak objektif dalam menentukan baik dan buruk. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya di Surat Al-Maidah ayat 15 – 16 berikut:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

15. Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan[408].

16. dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. Sebagai pedoman kedua sesudah al-Qur'an adalah al-Hadist Rasulullah SAW (sunnah rasul). Sunnah adalah ucapan, perbuatan, dan penetapan nabi Muhammad SAW. Hadist nabi yang

dipandang sebagai lampiran penjelasan dari al-Qur'an terutama dalam masalah-masalah yang dalam al-Qur'an tersirat pokok-pokoknya saja. Oleh karena itu nabi yang merupakan cermin akhlak yang harus diteladani dan harus diikuti, sebagaimana Setelah dipahami bahwa al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi azas bagi setiap muslim, maka menjadi teranglah, karena keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. Firman Allah dan Sunnah nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun dari hasil renungan dan ciptaan manusia, sehingga telah menjadi suatu keyakinan (aqidah) Islam, bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk dan mengikuti petunjuk dan pengarahan dari al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dari kedua pedoman itulah manusia dapat mengetahui kriteria mana perbuatan yang baik dan yang buruk, yang halal dan yang haram sehingga manusia mempunyai akhlak yang mulia (akhlaqul karimah)²⁵

5. Macam-Macam Akhlak Berdasarkan sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia). Yang termasuk akhlak terpuji adalah ridha kepada Allah, cinta dan iman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, rasul, kitab, hari kiamat, taqdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan, dan segala perbuatan yang baik menurut ukuran atau pandangan Islam.

b. Akhlak Madzmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiah (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk akhlak madzmumah adalah kufur, syirik, fasik, riya', takabur, iri, dendam dan sebagainya.²⁶

Berdasarkan objeknya akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu²⁷

a. Akhlak Kepada al-Khalik: Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan (kholiq).

b. Akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi:

- 1) Akhlak Terhadap Rosul
- 2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri
- 3) Akhlak Terhadap sesama Manusia
- 4) akhlak terhadap lingkungan

di dua macam yaitu: akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah):

a. Akhlak terpuji (mahmudah) yaitu perbuatan baik dan benar menurut syariat Islam. Adapun jenis-jenis akhlak terpuji diantaranya adalah sebagai berikut: jujur, dapat dipercaya, pemaaf, sabar, istiqomah, tawadhu , malu, bekerja keras, dan lain-lain.

b. Akhlak tercela (madzmumah) yaitu akhlak yang tidak baik, dan tidak benar menurut syariat Islam. Adapun jenis-jenis akhlak tercela diantaranya adalah sebagai berikut: egois, dusta, khianat, dhalim, dan lain-lain.²⁸

²⁶ A. Zainuddin, Muhammad Jamhari, Al-Islam 2, Muamulah dan Akhlaq, h. 78 48 Ibid.

²⁷ A. Zainuddin, Muhammad Jamhari, Al-Islam 2, Muamulah dan Akhlaq, h. 78 48 Ibid.

Sedangkan berdasarkan ruang lingkupnya Muhaimin Alim membagi akhlak menjadi tiga, yakni akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.²⁹ Berdasarkan

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dipahami bahwa secara umum akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Akhlak yang baik akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik yang akan mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Begitu juga dengan akhlak yang buruk akan melahirkan perbuatan yang buruk yang akan mendatangkan kerusakan dan kebinasaan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain dan lingkungannya

B. Implementasi Muhadarah dalam Membina Akhlak

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara bahasa berarti pelaksanaan, penerapan, Sedangkan implementasi menurut istilah adalah “suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.”³⁰ Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky, mengemukakan implementasi sebagai evaluasi.³¹ dan juga implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

²⁸ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran, h. 12

²⁹ Muhaimin Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

³⁰ Fithriani Gade, ‘Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an’, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.2 (2014), 413–25 <<https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>>.

³¹ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai.³² Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna., selain itu implementasi ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan tersusun untuk mencapai tujuan kegiatan.³³

Adapun Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁴

Menurut Guntur Setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Serta implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.³⁵ Pendapat lainnya mendefinisikan implementasi adalah ”proses untuk melaksanakan ide, progride, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang.”³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami

³² Eka Dudy Meinura, ‘Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir’, *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.03 (2022), 413–22 <<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.259>>.

³³ Dinda Dahlia Makasih, Buhari Luneto, and Lian Gafar Otaya, ‘Inovasi-Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam’, *Al-Bahtsu*, 6.1 (2021), 10–15.

³⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70

³⁵ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Bandung: Ircisod, 2002), h. 67

³⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 73

bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, yang dilaksanakan secara terus menerus hingga dapat mencapai tujuan dengan lebih baik.

2. Muhadharah

a. Pengertian Muhadharah

Muhadharah berasal dari kata حَدَّارٌ yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi محاضرة yang artinya ceramah atau pidato.³⁷ Pidato bisa disamakan dengan retorika (Yunani) atau public speaking (Inggris). Pidato mempunyai arti suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam. Menurut Itsna Maharuddin, *Public speaking* adalah seni berbicara di hadapan masa atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan.³⁸ *Public speaking* merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik, berbicara di depan publik merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.

Muhadharah dalam kamus bahasa arab artinya pidato. Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh karena itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi yang digunakan dan juga gagasan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek non bahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara.³⁹ Pidato adalah

³⁷ Ahmad Warsono Al-Munawir, *Kamus Al-Munawir: Arab Indonesia*. H. 294

³⁸ Cuncun Angga Resta, Tajuddin Nur, and Yayat Herdiana, 'Pembiasaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Di MAN 2 Karawang', *Islamika*, 4.4 (2022), 743–53 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2118>>.

³⁹ Nita Angraini, *Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Mts Abdur-Rohman Bungamas Kikim Timur, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 2016.

sebuah kegiatan berbicara di depan berbicara di depan publik merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi. Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai *public speaching* Dengan kata lain muhadharah merupakan pidato yang notabnya adalah suatu kegiatan berbicara di depan publik dengan tujuan agar apa yang disampaikan kepada para pendengar dapat diterima serta dilaksanakan dengan baik.⁴⁰

Muhadharah merupakan salah satu pengungkapan pikiran melalui kata-kata yang ditujukan kepada khalayak ramai atau sebuah wacana yang disiapkan untuk disampaikan di depan orang banyak, maksudnya agar orang yang mendengarkan pidato tersebut dapat mengetahui, memahami, menerima serta harapannya akan bersedia untuk menjalankan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka. Pidato juga bisa dikatakan sebagai seni berbicara di depan umum.⁴¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa muhadharah dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

b. Unsur-Unsur Muhadharah

Kegiatan muhadharah bukanlah kegiatan individu namun kegiatan bersama. Dengan demikian, ada beberapa unsur yang diperlukan demi

⁴⁰ Amy Sabila, "Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan," *Jurnal Pesona*, Vol 1. No.1 (Januari 2015), h. 29

⁴¹ Aziza Meria, *Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan*, Turast : Jurnal Penelitian dan Pengabdian 6, no. 2 (2018).

keberhasilan kegiatan muhadhoroh, diantaranya:

1) Pemateri

Pemateri adalah orang yang menyampaikan materi. Metode- metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pun berbeda-beda. Karena setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda. Dalam muhadhoroh biasanya materi yang disampaikan tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, ada juga yang menggunakan bahasa asing. Selain pemateri mempersiapkan materi yang akan disampaikan, mereka juga harus bisa menghafal dan memahami apa yang akan disampaikan. Penyampaian pidato yang baik oleh pemateri akan memberikan kesan positif bagi yang mendengarkan.⁴²

2.) MC (*Master Of Ceremony*)

Master Of Ceremony adalah pembawa acara, orang yang memandu jalannya acara secara teratur dan rapi.⁴³ Pembawa acara mempunyai hak untuk menguasai panggung.⁴⁴ Pembawa acara juga merupakan orang yang akan banyak menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan audience maupun peserta. MC memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu acara, kemampuannya akan sangat mempengaruhi jalannya acara. Dengan demikian seorang MC harus memahami aspek-aspek yang akan mempengaruhi kelancaran acara pada saat itu

3.) Pembaca Ayat Suci Al-Qur'an dan Sari Tilawah Al-Qur'an

⁴² Nur Ainiyah, —Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo, *As-sidanah* 1, no. 2 (2019): 141–170.

⁴³ Evi Hafizah, *Implementasi Tata Laksana Pedoman Master Of Ceremony (MC) Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar* (Studi Kasus Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu), *Al-Hikmah* 13, no. 1 (2019): 77

⁴⁴ Ni Made Anggun Purwati, I Wayan Rasna, and Ni Made Rai Wisudariani, *Prinsip Kesantunan Pada Talkshow Rumpi (No Secret) Di Trans TV*, *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2017): 1–10.

Memuat pokok-pokok ajaran yang mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain ketentraman hati, ketajaman logika dan tercerahkannya hati.⁴⁵ Pembaca ayat suci al-Qur'an dan sari tilawah adalah orang yang melantunkan bacaan ayat suci Al-qur'an.

c. Tujuan Muhadharah

Muhadharah memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan muhadharah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas muhadharah akan sia-sia dan tidak terarah. Jika dilihat dari segi obyek ceramah maka tujuan muhadharah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

- 1) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.
- 4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan kentenangan dengan tegaknya

⁴⁵ Dian Arianti, *Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Adversity Quotient Pada Siswi Asrama Siti Khadijah*, || Jurnal A-Qalb 10, no. 2 (2018)

keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati.⁴⁶

- 5) Nikmat Islam sebagai rahmat bagi mereka.⁴⁷ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan muhadharah dilihat dari segi objek ceramah ialah tujuan perorangan, keluarga, masyarakat, dan tujuan umat manusia seluruhnya.

Adapun tujuan muhadharah yang ditinjau dari sudut materi ceramah yakni sebagai berikut.

- 1) Tujuan keyakinan, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, hingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.
- 2.) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum- hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum memenuhi peraturan-peraturan agama Islam

⁴⁶ M. Nanang Alfauq, 'Korelasi Kegiatan Muhadharoh Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau', 6, 2022.

⁴⁷ Nita Angraini, *Implementasi program muhadharah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di mts abdur-rohman bungamas kikim timur*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2016.

tentang rumah tangga, perdetta, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang dalam syariat Islam menjadi peraturan itu.⁴⁸

- 3.) Tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tujuan muhadharah yang ditinjau dari sudut pandang ceramah memiliki beberapa tujuan yaitu tujuan akhlak, hukum, dan tujuan akhlak yang dibentuk dari pribadi yang berbudi luhur.

d. Macam-macam Pidato

Ada tujuh macam pidato yang dapat menentukan langkah selanjutnya berdasarkan dalam rangka apa pidato itu diadakan. Macam-macam tujuh pidato tersebut yaitu:

1. Informatif / instruktif

Pidato informatif bertujuan memberikan laporan pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk pendengar, yakni menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar.

2. Persuasif

Pidato persuasif berisi tentang usaha untuk mendorong, meyakinkan dan mengajak audience untuk melakukan sesuatu hal.

3. Argumentatif

Pidato argumentatif bertujuan ingin meyakinkan pendengar.

4. Deskriptif

Pidato deskriptif bertujuan ingin melukiskan/menggambarkan suatu

⁴⁸ M. Nanang Alfaruq, 'Korelasi Kegiatan Muhadharoh Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknoplogi Riau', 6, 2022.

keadaan. Tema yang tepat seperti suasana peringatan sumpah pemuda.⁴⁹

5. Rekreatif deskriptif

Pidato rekreatif bertujuan untuk menghibur pendengar. Biasanya terdapat dalam jamuan-jamuan, pesta-pesta, atau perayaan perayaan.

6. Edukatif

Berupaya menekan pada aspek-aspek pendidikan, misalnya tentang pentingnya hidup sehat, hidup rukun antar umat beragama dan lain-lain.

7. Entertain

Bertujuan memberikan penyegaran kepada audience yang sifatnya lebih santai. Terdapat empat metode dalam berpidato. Metode metode ini dapat menjadi salah satu pilihan kita dalam menyampaikan pidato sesuai dengan kebutuhan.⁵⁰ Ada tidaknya persiapan (cara melakukan persiapan) menurut Jalaluddin Rahmat menjelaskan empat jenis pidato yaitu *impromptu*, *manuskrips*, *memoriter*, dan *ekstemporan*⁵¹ adalah sebagai berikut:

1. Impromptu

Pidato ini biasanya disampaikan pada acara resmi (pesta dan lainlain). Pidato impromptu disampaikan tanpa persiapan dan tidak menggunakan naskah. Bagi orang yang sudah berpengalaman, ada keuntungan sendiri pidato impromptu ini yaitu dapat berpidato sesuai hati nurani pembicara, karena tidak memikirkan terlebih dahulu apa yang di

⁴⁹ M. Ridho Bastian, 'Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Pidato Persuasif Karya Siswa Kelas IX MTs Darul Huda Wonodadi Blitar', *UIN Satu Tulungagung Institutional Repository*, 1, 2017, 16–72 (p. 18) <<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/23095/>>.

⁵⁰ M. Nanang Alfaruq, 'Korelasi Kegiatan Muhadhoroh Dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau', 6, 2022

⁵¹ Bastian, p. 18.

sampaikannya. Gagasan serta pendapat yang disampaikan juga spontan sehingga menimbulkan suasana yang hidup. Namun bagi orang yang belum terbiasa atau belum berpengalaman keuntungan tersebut tidaklah tampak, bahkan bisa saja menimbulkan kerugian, karena pengetahuan yang kurang menyebabkan penyampaian yang tersendat-sendat, grogi, bingung dan apa yang di sampaikan acak- acakan. Maka sebaiknya, pidato impromptu ini tidak di sarankan bagi yang belum berpengalaman⁵²

2. Manuskrip

Jenis pidato menggunakan naskah. Juru pidato membacakan naskah dari awal hingga akhir. Lebih tepatnya disebut membacakan pidato bukan menyampaikan pidato, karena manuskrip ini dilakukan untuk koreksi agar tidak ada kesalahan dari teks pidato. Misal pidato untuk laporan keuangan yang tidak boleh ada kesalahan.

3. Memoriter

Merupakan pidato yang berupa naskah yang sudah dipersiapkan sebelumnya lalu di hafalkan kata per kata. Pidato ini biasanya dilakukan para siswa atau santri untuk kegiatan di sekolah atau madrasah. Dalam pidato jenis ini yang terpenting adalah kemampuan menghafal, karena kelancaran dalam pidato inintergantung pada hafalan.⁵³

4. Ekstempore

Pidato ini yang dikatakan pidato paling baik (dari sudut teori

⁵² Umi Khoirum, 'Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu', 201984 <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3524/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/3524/1/UMI_KHOIRUM.pdf>.

⁵³ Bastian, p. 18.

komunikasi). Pidato ekstempore sering digunakan oleh juru pidato pembicara yang mahir. Dalam penyampaian, juru pidato tidak menggunakan naskah (teks), hanya menyiapkan garis-garis besar dan pokok-pokok dari pembahasan saja. Tetapi tidak menghafalkannya secara detail. Garis-garis besar yang disiapkan hanya untuk mengatur gagasan dalam pikiran pembicara. Maka dari itu pidato jenis ini memerlukan latihan yang intensif bagi yang melakukannya

e. Fungsi Muhadharah

Muhadharah adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah siswasiswi yang melaksanakan kegiatan muhadharah.

Fungsi muhadharah sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya muhadharah yaitu, memberikan informasi, menghibur, membujuk, menarik perhatian, meyakinkan, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, menggerakkan massa, dan lain-lainnya.⁵⁴ Dari banyaknya fungsi-fungsi dari sebuah pidato, maka fungsi yang paling sering digunakan adalah: memberikan informasi (*to inform*), yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, khalayak diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan. Menghibur (*to entertain*), atau *the speech to entertain* bertujuan menghibur, melepas

⁵⁴Nefi Nurlatifah, *Implementasi Muhadharah And Others*, 2015 Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu’.

ketegangan, menggairahkan suasana, atau hanya sekedar memberikan selingan yang enak setelah menjalani rangkaian acara melelahkan. Tetapi perlu diketahui pidato rekreatif bukan berarti harus selalu melucu. Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan instruksi (*to instruct*), keempat fungsi itulah yang paling sering digunakan orang pada masa kini untuk menyampaikan pidatonya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi muhadharah adalah suatu penyampaian informasi atau keterangan, menghibur, meyakini, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

f. Manfaat Kegiatan Muhadarah

Seperti kita ketahui bahwa kegiatan muhadarah ini sangat banyak sekali manfaat berikut ini manfaat dari kegiatan muhadarah

1. Melatih Tanggung Jawab

Dalam kegiatan muhadhoroh, siswa memiliki peran dan tugasnya masing-masing. Ada yang bertugas menjadi MC, penceramah, pembaca doa dan sholawat, maupun ketua acara. Kegiatan-kegiatan itu melatih para santri untuk lebih bertanggung jawab. Dengan begitu, mereka akan mengerti tentang pekerjaan dan amanah yang harus dijalani sehingga dapat melakukan tugas yang diberikan sebaik mungkin.⁵⁵

2. Melatih Mental

Salah satu tujuan diadakannya kegiatan muhadhoroh di pesantren adalah untuk melatih mental santri. Dengan berbicara di depan santri-santri lain,

⁵⁵ Peran Kegiatan and others, '*Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon 2017 M / 1438 H*', 2017.

harapannya mereka bisa berbicara di depan khalayak yang lebih luas tanpa merasa gugup, grogi, dan dengan kepercayaan diri yang tinggi

3. Mengasah Bakat Siswa

Seperti yang dijelaskan, muhadhoroh tidak hanya berisi kegiatan pidato, tetapi juga kegiatan lain yang sesuai dengan minat para santri. Dengan demikian, mereka dapat mengasah bakat yang selama ini terpendam. Misalnya, seorang siswa memiliki suara yang bagus ketika bersholawat. Ia bisa menunjukkan bakatnya itu melalui muhadhoroh. Nantinya, penonton dapat memberikan saran kepadanya agar penampilannya di kemudian hari, baik di dalam maupun di luar pesantren, lebih berkembang.

4. Melatih siswa Berekspresi

Melalui kegiatan muhadhoroh, santri dibebaskan untuk berekspresi. Kebebasan berekspresi itu berupa apa yang mereka sampaikan ketika pidato, sholawat, drama, puisi, dan acara lainnya. Mereka diberi kebebasan untuk menyampaikannya asalkan masih sesuai norma.

5. Sarana Hiburan

Kegiatan siswa selama hari sekolah diisi dengan belajar, membaca Alquran, ibadah, dan kegiatan sekolah lainnya. Muhadhoroh yang biasanya diadakan pada akhir pekan bisa menjadi sarana hiburan bagi mereka. Lewat kegiatan ini, mereka dapat melepas penat dan membunuh rasa bosan akibat rutinitas yang sama setiap harinya.⁵⁶

⁵⁶ Kegiatan and others.

Selain itu muhadarah banyak sekali manfaatnya memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah para santri yang melaksanakan kegiatan muhadharah. Fungsi muhadharah sangat banyak dan beragam, yang semuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya muhadharah yaitu, memberikan informasi, menghibur, membujuk, menarik perhatian, meyakinkan, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, menggerakkan massa, dan lain-lain. Dari banyaknya fungsi-fungsi dari sebuah pidato, maka fungsi yang paling sering digunakan adalah: memberikan informasi (to inform), yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, khalayak diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan. Menghibur (to entertain), atau thespeech to entertain bertujuan menghibur, melepas ketegangan, menggairahkan suasana, atau hanya sekedar memberikan selingan yang enak setelah menjalani rangkaian acara melelahkan. Tetapi perlu diketahui pidato rekreatif bukan berarti harus selalu melucu. Meyakinkan (to convince), dan memberikan instruksi (to instruct), keempat fungsi itulah yang paling sering digunakan orang pada masa kini untuk menyampaikan pidatony.⁵⁷

g. Pelaksanaan Muhadharah

Pelaksanaan muhadharah merupakan rangkaian kegiatan yang mana dalam kegiatan ini memiliki langkaian dan pelaksanaan di mulai dari persiapan hingga seleseai kegiatan, berikut ini tahapan pelaksanaan kegiatan muhadara, dengan

⁵⁷ Nurlatifah, N, Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015). h. 22

melibatkan seluruh seluruh siswa yang dibawah bimbingan pembina latihan muhadharah. Pada pelaksanaan muhadharah memiliki rangkaian kegiatan yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.

a. Pembukaan

- 1) pembuka, misalnya, Assalaamualaikum warahmatullaahi wabarakatuh, salam sejahtera bagi kita semua.
- 2) Sapaan hormat, biasanya sapaan penghormatan disampaikan kepada seseorang yang kedudukannya dianggap paling penting
- 3) Ucapan syukur kepada Tuhan atas limpahan rahmat, karunia yang telah diberikan kepada kita semua.

b. Isi Ceramah

Bagian isi merupakan bagian inti dari pidato. Pada bagian ini, paparan mengenai topik yang disajikan yang paling banyak. Pembicara akan menguraikan secara rinci dan panjang lebar topic materi yang akan disampaikan kepada hadirin

c. Penutup

- 1) Simpulan pendek dari uraian sebelumnya.
- 2) permintaan maaf kepada hadirin mungkin saja terdapat kekhilafan dan kesalaham dalam berpidato.

3) Salam penutup. Dalam penutup dapat juga diisi dengan mengutip pendapat atau katakata mutiara dari tokoh-tokoh besar, atau pantun yang sesuai dengan situasi saat itu.⁵⁸

Selain itu ada beberapa langka dalam muhadarah yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan muhadharah yaitu.⁵⁹

- 1) Langkah-langkah persiapan. Dalam langkah ini menentukan tujuan, menguasai materi yang akan disampaikan, melakukan persiapan fisik dari segi pakaian, kesehatan dan vocal, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon audiens yang baik, menenali audiens sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap audiens, dan mengenali tempat dan suasana.
- 2) Langkah pengorganisasian pesan yang meliputi pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup
- 3) Langkah penyampaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu artikulasi dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, nada tinggi dan rendahnya suara, tempo kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, volume, kontak mata, bahasa tubuh, diselinkan sedikit humor.⁶⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan langkah-langkah muhadharah

⁵⁸ Viera Restuani, *Menjadi Public Speaker Handal* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), h.37

⁵⁹ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, *Jurnal Fenomena*, Vol 14 No 2 Oktober 2015. h.307-309

⁶⁰ Annisa Ayu Berliani, *Skripsi, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017), h.21-22

yang harus disiapkan adalah langkah-langkah persiapan, perorganisasian, dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan muhadharah. Prosedur dan Langkah-Langkah Metode ceramah Untuk mengukur sejauh mana keefektifan suatu metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, harus dilihat dan kriteria metode yang digunakan tersebut, antara lain menyangkut:

- 1) Bagaimana sifat dan ciri-ciri metode tersebut
- 2) Kapan metode tersebut tepat digunakan
- 3) Apa saja keunggulan dan kelemahannya
- 4) Bagaimana cara penggunaannya.⁶¹

Adapun langkah-langkah melaksanakan metode pembelajaran ceramah atau pidato antara lain sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan: Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
- 3) Mempersiapkan alat bantu.

b. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

- 1) Langkah Pembukaan Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.
- 2) Langkah Penyajian Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode

⁶¹ Basyuruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, h. 34 39

pembe- lajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

3) Langkah Mengakhiri atau Menutup Ceramah Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. pendapat lainnya juga menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan

Pendapat lainnya juga menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan⁶²

a. Tahap Persiapan

1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan guru. Apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran dengan ceramah berakhir.

2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan. Keberhasilan suatu ceramah sangat tergantung pada tingkat penguasaan guru tentang materi yang akan diceramahkan. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan pokok-pokok materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dalam penentuan pokok-pokok itu juga perlu dipersiapkan ilustrasi-ilustrasi yang relevan untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan.

⁶² Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, h. 234

Mempersiapkan alat bantu. Alat bantu sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi dari siswa. Alat bantu tersebut misalnya dengan mempersiapkan transparansi atau media grafis lainnya untuk meningkatkan kualitas ceramah

b. Tahap Pelaksanaan:

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan adalah: Langkah pembukaan Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini.

a) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, guru perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Mengapa siswa harus paham akan tujuan harus dicapai oleh siswa. Mengapa siswa harus paham akan tujuan yang ingin dicapai? Oleh karena tujuan akan mengarahkan segala aktivitas siswa, dengan demikian penjelasan tentang tujuan akan merangsang siswa untuk termotivasi mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah itu

b) Lakukan langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guna langkah apersepsi dalam langkah pembukaan ini adalah untuk mempersiapkan secara mental agar siswa mampu dan dapat menerima materi pembelajaran. Selain itu, langkah ini pada dasarnya langkah untuk menciptakan kondisi agar materi pelajaran itu mudah masuk dan menempel di otak

2. Tahap Penyajian Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah kita berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan:

- a) Menjaga kontak mata secara terus-menerus dengan siswa. Kontak mata adalah suatu isyarat dari guru agar siswa mau memerhatikan. Selain itu, kontak mata juga dapat berarti sebuah penghargaan dari guru kepada siswa. Siswa yang selalu mendapat pandangan dari guru akan merasa dihargai dan diperhatikan. Usahakan walaupun guru harus menulis dipapan tulis kontak mata tetap diperhatikan dengan tak berlama-lama menghadap papan tulis atau membuat catatan yang panjang di papan tulis.
- b) Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa. Oleh sebab itu sebaiknya guru tidak menggunakan istilah-istilah yang kurang populer. Selain itu, jaga intonasi suara agar seluruh siswa dapat mendengarnya dengan baik. Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat- loncat agar mudah ditangkap oleh siswa.
- c) Tanggapilah respons siswa dengan segera. Artinya, sekecil apapun respons siswa harus kita tanggapi. Apabila siswa memberika respons yang tepat, segeralah kita beri penguatan dengan memberikan semacam pujian yang membanggakan hati. Sedangkan. Seandainya siswa memberi respons yang kurang tepat, segeralah tunjukkan bahwa respons siswa perlu perbaikan dengan tidak menyinggung perasaan siswa.

d) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar. Kelas yang kondusif memungkinkan siswa tetap bersemangat dan penuh motivasi untuk belajar. Cara yang dapat digunakan digunakan untuk menjaga agar kelas tetap kondusif adalah dengan cara guru menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab, penuh gairah menyampaikan materi pembelajaran, serta sekali-kali memberikan humor-humor yang segar dan menyenangkan.

c. Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pembelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut diantaranya:

- 1) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan
- 2) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan
- 3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan

j. Faktor pendukung muhadarah

Dalam sebuah kegiatan maupun program tentu ada saja faktor pendukung seperti Dalam proses kegiatan muhadharah, antara lain :

1. Program Sekolah

Kegiatan muhadarah merupakan salah satu program sekolah untuk memberikan pembelajaran dan pembinaan peserta didik Dalam hal inikegiatan ini

memiliki jadwal khusus, Jadwal kegiatan muhadharah siswa diberikan jadwal oleh panitia kegiatan Muhadharah agar mereka mempersiapkan diri dan materi yang akan disampaikan. Pemberian jadwal ini juga bertujuan untuk memastikan seluruh mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk tampil sebagai pembicara dalam kegiatan muhadharah ini.

2. Pemberian Ruang Kreatifitas Bagi Mahasiswa Kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Pagaram

Pemberian ruang kreatifitas ini bertujuan untuk membangkitkan kepercayaan diri mahasiswa untuk menampilkan bakat dan kreatifitas yang dimiliki sehingga lebih berani untuk berbicara di depan para pendengar. Kegiatan ini juga bagian dari upaya pembina atau kakak asrama yang akan berdampak positif bagi mahasiswa dalam mengembangkan dan memaksimalkan bakat yang dimiliki

k. Penghambat Kegiatan Muhadharah

Dibalik lancarnya pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa kendala yang menghambat terlaksananya kegiatan muhadharah ini dengan baik, antara lain :

1. Fasilitas yang kurang memadai Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ini adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana yang representatif untuk mendukung Seperti sound system yang sering bermasalah secara teknis, daya listrik yang tidak memadai dan sarana pendukung lainnya tidak memadai, sering mengganggu kelancaran kegiatan ini. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan ketersediaan sarana prasarana pendukung bagi mahasiswa

untuk pelaksanaan kegiatan ini, sehingga manfaat yang didapatkan melalui kegiatan ini bisa dirasakan secara maksimal.

2. Keterbatasan Waktu bagi siswa dalam mengatur waktu

3. Keterbatasan dalam penguasaan bahasa asing

kegiatan muhadharah harus menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Siswa dituntun untuk menguasai kedua bahasa asing itu dengan baik, sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan Muhadharah.

3. mentalitas siswa yang kurang percaya diri saat tampil.⁶³

B. Efektivitas Muhadarah dalam Menumbuhkan Karakter Akhlakul

Karimah Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Efektivitas mengarah pada pengertian ketepatan atau kesesuaian antara usaha yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengertian ini searah dengan pengertian yang dikemukakan oleh Hugo F. Reading yang mengatakan bahwa efektif mempunyai arti derajat dimana kelompok mencapai tujuannya atau mempunyai arti pencapaian nilai-nilai maksimum dengan alat yang terbatas.⁶⁴ Berdasarkan pengertian efektivitas tersebut maka yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah keberhasilan metode ceramah dalam upaya membina akhlak peserta didik.

Muhadarah adalah program atau kegiatan yang mana dikemas dalam bentuk kegiatan ceramah dimana dalam ceramah tersebut ada metode ceramah untuk

⁶³ Pane, Gina Sonya, and Nurfitriani M Siregar, 'Program Muhadharah Dan Kemampuan Public Speaking Mahasantri (Studi Pada Mahad Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).133

⁶⁴ M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007), h. 49

menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara lisan. Dengan metode ceramah ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan bahwa metode ceramah merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.⁶⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut jelaslah bahwa penggunaan metode ceramah secara langsung akan berpengaruh terhadap akhlak peserta didiknya. Peserta didik akan mendengarkan apa yang disampaikan guru seperti berbagai kisah yang dibacakan guru atau yang diceritakan guru yang berisi pesan-pesan moral yang baik, sehingga secara tidak sadar peserta didik akan mendengarkan dan meresapi apa yang diceritakan gurunya tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik sangat menyukai mendengarkan cerita, sehingga peserta didik akan mempersiapkan segala panca inderanya untuk mendengarkan apa yang diceritakan atau disampaikan si guru. Dengan siapnya peserta didik mendengarkan pembicaraan guru, maka pesan-pesan dari cerita, contoh, gambar, akan dilihat, didengar dan diperhatikan peserta didik dan hal itu berarti peserta didik secara tidak sadar telah menerima pendidikan akhlak dari gurunya melalui materi yang disampaikannya. Adapun nilai-nilai pendidikan yang didapatkan dari kegiatan muhadarah ini yaitu pendidikan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab.

1) Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari Bahasa latin “*discipline*” yang berarti latihan atau

⁶⁵ Isjoni, Model Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 90

pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) terhadap tata tertib dan sebagainya.⁶⁶ Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu.⁶⁷

Disiplin pada hakikatnya bagian dari pendidikan dan merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma-norma, akidah, sikap, serta seperangkat aturan yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi syarat utama untuk mencapai keberhasilan belajar. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya akan menjadi suatu aktivitas yang kurang bernilai, tanpa mempunyai makna target apa-apa.⁶⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat.

Macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Disiplin Waktu

Disiplin utama adalah waktu. Disiplin dalam menggunakan waktu yaitu bisa memanfaatkan serta membagi waktu dengan baik. Sebab waktu yang sangat berharga serta salah satu kunci dalam kesuksesan yaitu dengan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin.

b. Disiplin menegakkan aturan

⁶⁶ Mahmud, M.Si.. *Psikologi Pendidikan*. Edisi 1 Cetakan 1 Bandung: Pustaka setia, 2010.

⁶⁷ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2010).

⁶⁸ B Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prenada media Group, 2018).

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan seorang pengasuh. Model pemberian sanksi yang diskrimatif harus ditinggalkan. Anak asuh sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memakai cara mereka untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Karena keadilan itu harus ditegakkan dalam hal apapun. Dan keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.⁶⁹

c. Disiplin dalam beribadah

Yaitu menjalankan ajaran agama menjadi patokan utama kehidupan ini. Pendidikan agama dan pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan puasa dan ibadah-ibadah lainnya.⁷⁰

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan manusia yang menyadari bahwa seluruh tindakannya selalu mempunyai konsekuensi. Perbuatan tidak bertanggung jawab adalah perbuatan yang didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran yang seharusnya dilakukan tapi tidak dilakukan juga.⁷¹

Pembinaan akhlak tanggung jawab menuntut usaha sungguh-sungguh agar dapat dipahami oleh anak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab merupakan restriksi (pembatasan) dari kebebasan yang

⁶⁹ I Rudianto., Salim, 'Implementasi Penegakan Disiplin Dalam Proses', 2014, 1–10.

⁷⁰ Firi Nurhanifah, 'Pembinaan Karakter Religius (Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab Dan Empati, Jurnal Pendidikan Agama Islam, V', Vol. 6 No. 2, 2020.

⁷¹ Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 2020.

dimiliki oleh manusia, tanpa mengurangi kebebasan itu sendiri. Tidak ada yang membatasi kebebasan seseorang, kecuali kebebasan orang lain. Jika kita bebas berbuat, maka orang lain juga memiliki hak untuk bebas dari konsekuensi pelaksanaan kebebasankita. Dengan demikian kebebasan manusia harus dikelola agar tidak terjadi kekacauan. Dan norma untuk mengelola kebebasan itu adalah tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sendiri merupakan implementasi kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Maka demi kebaikan bersama, maka pelaksanaan kebebasan manusia harus memperhatikan kelompok sosial dimana ia berada.

Tanggung jawab berarti kesediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan, dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani kita. Kita merasa terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. Sikap itu tidak memberikan ruang pada pamrih kita. Karena kita terlibat pada pelaksanaannya, perasaan-perasaan seperti malas, wegah, takut atau malu tidak mempunyai tempat berpijak. Kita akan melaksanakannya sebaik mungkin, meskipun dituntut pengorbanan atau kurang menguntungkan atau ditentang orang lain. Tugas itu bukan sekedar masalah dimana kita berusaha untuk menyelamatkan diri tanpa menimbulkan kesan yang buruk, melainkan tugas itu kita rasakan sebagai sesuatu yang mulai sekarang harus kita emong, kita pelihara, kita selesaikan dengan baik, bahkan andaikata tidak ada orang yang peduli. Merasa bertanggung jawab berarti bahwa meskipun orang lain tidak melihat, kita tidak merasa puas sampai pekerjaan itu diselesaikan sampai tuntas, selalu.

a. Macam-macam Tanggung Jawab

Tanggung Jawab Kepada Allah SWT Tanggung Jawab kepada Allah adalah tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia yang beragama. Sebab tujuan utama dari beragama adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia yang memiliki nilai tanggung jawab yang kuat kepada Tuhannya akan memberikan efek positif kepada bentuk tanggung jawab lainnya (kepada makhluk).

1. Tanggung jawab terhadap negara, contohnya adalah menjaga kedamaian lingkungan sekitar
2. Tanggung Jawab Sebagai peserta didik Sebagai seorang pelajar memiliki otak yang pintar saja tidak cukup. Yang lebih penting dari itu adalah bagaimana menggunakannya dengan tujuan yang baik. Tanggung jawab mungkin bisa diartikan sebagai konsekuensi, yang harus diterima atau dijalankan terhadap apa yang sudah dilakukan atau dijalani. Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap pelajar wajib dan mutlak menjalankan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali. Setiap siswa juga harus melakukan penyadaran diri bahwa orang tua tidak menginginkan banyak hal pada dirinya. Hanya satu yang diinginkan oleh orang tua, yaitu anak saya bisa sekolah dan kelak lulus dan mempunyai kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya.
3. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri Tanggung jawab kepada diri sendiri merupakan tanggung jawab personal yang menuntut motivasi dari dalam diri

sendiri.

Adapun bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri adalah:

1. Membersihkan Diri baik fisik maupun rohani.
2. Mandiri dalam melakukan hal-hal dalam kehidupan (Membersihkan kamar, taman, mencuci baju sendiri dan lain sebagainya)
3. Mematuhi aturan yang telah di- buat sendiri sebagai contoh siswa atau mahasiswa yang membuat jadwal pekerjaan dan belajar harian, maka ia haruslah bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia buat untuk dirinya sendiri.
4. Tanggung Jawab Kepada Tugas (*Amanah*).

b. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Prinsip-prinsip penting yang harus dilakukan untuk membantu anak bertanggung jawab antara lain:

- a. Memberi teladan yang baik. Mengajarkan tanggung jawab kepada anak akan lebih berhasil dengan memberikan suatu teladan yang baik.
- b. Tetap dalam pendirian dan teguh dalam prinsip. Jangan sekali-kali menunjukkan secara langsung tentang kesalahan anak, tetapi nyatakanlah bagaimana cara memperbaiki kesalahan tersebut.
- a. Memberi anjuran dan perintah hendaknya jelas dan terperinci.
- b. Memberi ganjaran atas kesalahan. Memberi perhatian pada setiap pekerjaan anak yang telah dilakukannya sesuai dengan kemampuannya.
- c. Jangan terlalu banyak menuntut. Berikanlah tanggung jawab kepada anak

secara bertahap, agar anak dapat menyanggupi dan menyenangkan pekerjaan.⁷²

C. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Noris Firmansyah⁷³. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik MA Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo*. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk pembentukan rasa percaya diri menggunakan pembiasaan latihan pidato, model peran, dukungan dan imbalan. Ekstrakurikuler Muhadharah ini efektif untuk membentuk rasa percaya diri peserta didik MA Fadllillah. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menyatakan bahwa, semakin sering peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Muhadharah maka terbentuk rasa percaya dirinya. Dengan demikian ekstrakurikuler Muhadharah ini layak untuk terus dilanjutkan atau dikembangkan seiring dengan dilakukan pengembangan-pengembangan guna untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Kesimpulan tersebut ditarik dari data-data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah efektif untuk membentuk rasa percaya diri peserta didik dan sangat bermanfaat untuk Madrasah dan peserta didik yang bersangkutan. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan Muhadharah. Perbedaanya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk membentuk rasa percaya diri, sedangkan peneliti sendiri lebih kepada penerapan

⁷² Erlin Haryanti, 'Penanaman Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMK Negeri Pogalan', 2016, 12.

⁷³ Noris Firmansyah, 'Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik MA Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo', 4.1 (2016), 1–23.

nilai nilai muhadaroh dalam akhlak siswa.⁷⁴

2. Rionaldo.⁷⁵ *Pelaksanaan kegiatan Muhadhoroh sebagai sarana pelatihan dakwa Moderat Pada peserta Didik Di MTS Harsalakum Kota Bengkulu* Tesis, UINFAS Bengkulu, Dari hasil penelitian ini di simpulkan bahwa tujuan pendidikan Muhadharah sebagai misi dakwah, melatih siswa supaya memiliki kemampuan dalam hal berbicara di depan umum, serta dapat membentuk mental siswa. Materinya meliputi teknik berpidato, materi yang berhubungan dengan agama, dan materi yang berisi tentang pengarahan kepada siswa mengenai tampil percaya diri. serta motivasi siswa yang diberikan oleh guru pembina Muhadharah dan siswa yang lain. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui Muhadharah secara moderat di masyarakt. Persaman peneletian ini adalah yaitu sama dalam program muhadharh, adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam implentasinya yang mana peniliti Fokus analisis Pada penerapan Nilai- Nilai dari Program Muhadharah.

3. Safrotul Mutmainnatul azizah, *Evaluasi program tahfidz dan muhadharah Dalam membentuk generasi qur'ani dan Jiwa da'i siswa man 1 Bengkulu utara* Tesis UINFAS Bengkulu Dari hasil penelitian ini di simpulkan bahwa program tahfiz dan Muhadharah dalam membentuk Generasi Qur'ani dan Jiwa Da'i siswa MAN 1 Bengkulu Utara dalm hal penelitian ini yaitu program tahfiz dan

⁷⁴ Noris Firmansyah. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo*. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁷⁵Rionaldo, 'Pelaksanaan Kegiatan Muhadhoroh Sebagai Sarana Pelatihan Dakwa Moderat Pada Peserta Didik Di MTS Harsalakum Kota Bengkulu', 2022.

muhadharah merupakan salah satu program dimana siswa dapat melatih kemampuan di bidang keagamaan, kedua program pembelajaran terlaksana secara bertahap dan mengalami perkembangan model Pembelajaran *Tahfidz* dan *Muhadharah* belum bersifat efektif di aspek psikomotorik, sehingga perlu diadakan peningkatan kualitas program dari pihak sekolah adapun Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan Muhadharah. Perbedaannya yaitu penelitian dilakukan tidak ada program tahfiz yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan rasa percaya diri, sedangkan peneliti sendiri lebih kepada penanaman nilai-nilai akhlak dalam kegiatan muhadharah bagi siswa dan siswi SMP Muhammadiyah.⁷⁶

4. Rike Rismayanti, *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara*. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan Muhadharah adalah sebagai wadah bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara siswa dan melatih rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum. Dari penilaian yang dilakukan oleh guru diketahui bahwa siswa mengikuti kegiatan muhadharah dengan baik dan mampu menerapkan pengetahuan kebahasaan dari kegiatan Muhadharah tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian di atas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah dianggap layak dijadikan solusi kegiatan siswa dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model

⁷⁶ Safrotul Mutmainnatul azizah, *evaluasi program tahfidz dan muhadharah Dalam membentuk generasi qur'ani dan Jiwa da'i siswa man 1 bengkulu utara* Tesis UINFAS Bengkulu 2023

yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan Muhadharah. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan peneliti sendiri penerapan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan Muhadharah.⁷⁷

5. Abdul Aziz, *Program Pendidikan Keterampilan Muhadharah Dalam Meningkatkan Life Skills Siswa SMK NU Lamongan*. Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya⁷⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif, karena dengan pendekatan ini penulis bisa memadukan antara fakta dan data untuk menggambarkan aktivitas pelaksanaan kegiatan keterampilan Muhadharah di SMK NU Lamongan yang pada selanjutnya bisa menjawab dan menjelaskan rumusan masalah yang di atas. Dalam pelaksanaan peningkatan *life skill* siswa Muhadharah terlebih dahulu siswa dikenalkan dengan berbagai macam teori dan teknik, dan juga dilakukan langkah-langkah pendidikan keterampilan Muhadharah. Dalam hal ini, pihak sekolah lebih menekankan dan fokus pada sebuah keahlian. Dari pelaksanaan tersebut *Life Skills* siswa dapat meningkat dengan ditandai beberapa indikator, yakni siswa mampu belajar mandiri, menciptakan lapangan kerja sendiri, serta prestasi siswa yang meningkat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor penghambat dalam program ini yakni motivasi belajar siswa kurang guru, dukungan kepala sekolah, dukungan pemerintah dan adanya faktor peluang di tempat tinggal mereka.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak

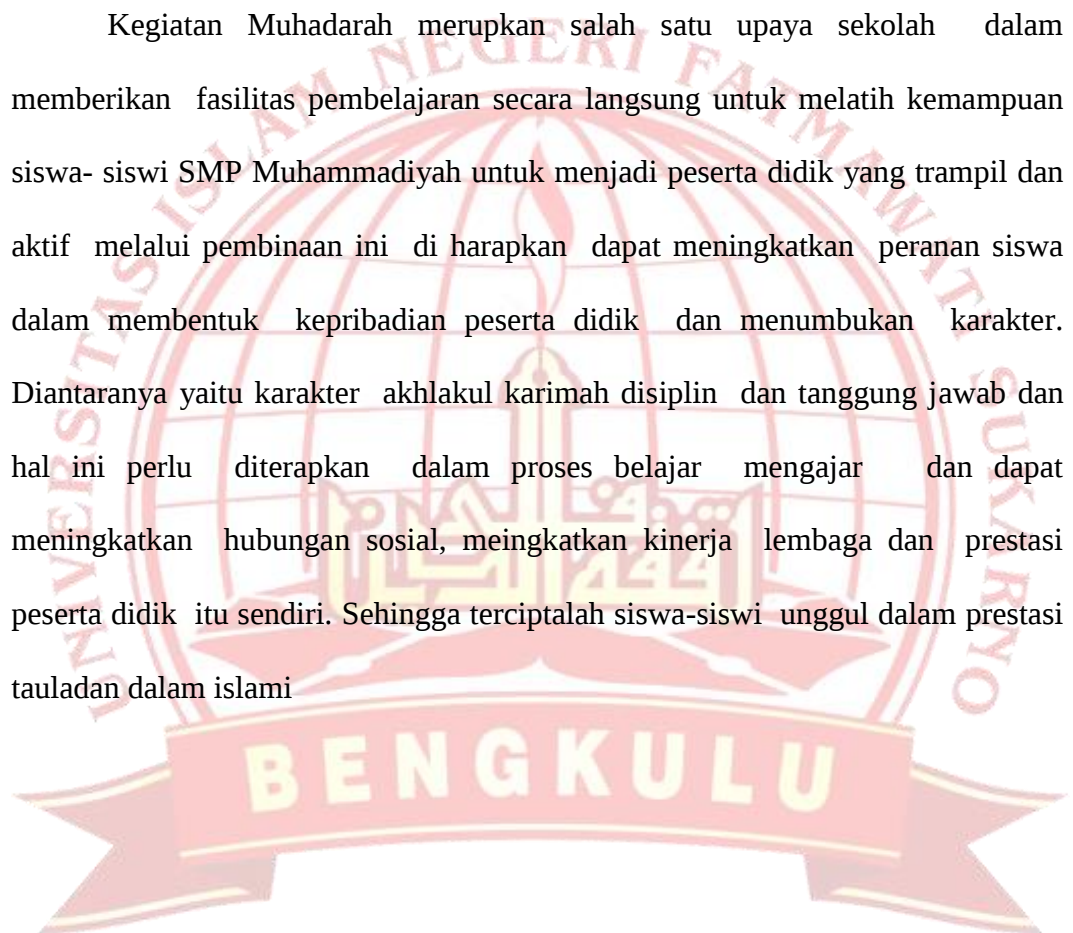
⁷⁷ Rike Rismayanti, *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara*. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia

⁷⁸ Abdul Aziz, *Program Pendidikan Keterampilan Muhadharah Dalam Meningkatkan Life Skills Siswa SMK NU Lamongan*. Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya

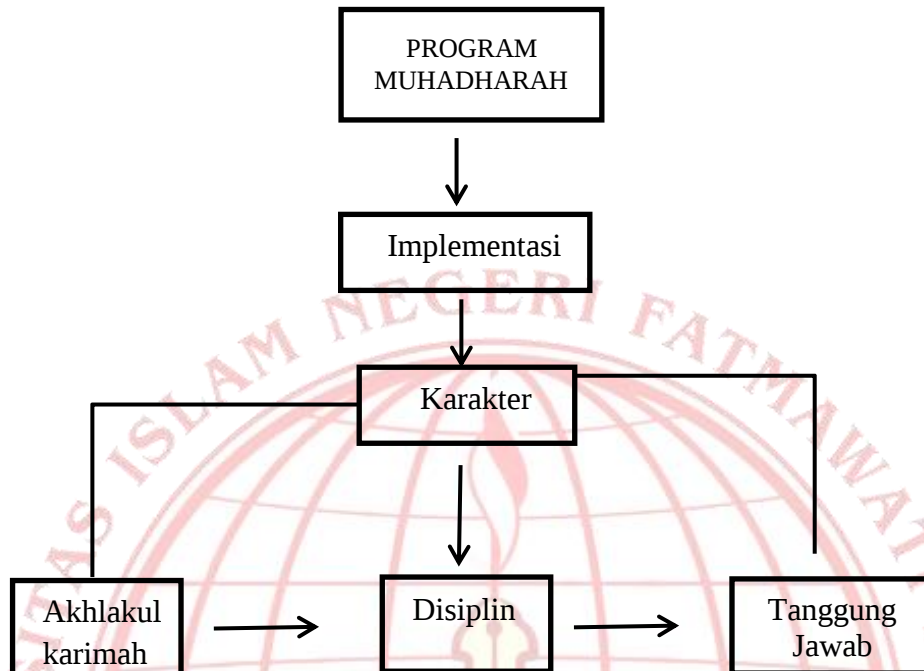
pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan Muhadharah. Perbedaanya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan life skill siswa, sedangkan peneliti sendiri lebih kepada penerapan nilai-nilai akhlak dari kegiatan muhadharoh.

D. Kerangka Berpikir

Kegiatan Muhadarah merupakan salah satu upaya sekolah dalam memberikan fasilitas pembelajaran secara langsung untuk melatih kemampuan siswa- siswi SMP Muhammadiyah untuk menjadi peserta didik yang trampil dan aktif melalui pembinaan ini di harapkan dapat meningkatkan peranan siswa dalam membentuk kepribadian peserta didik dan menumbukan karakter. Diantaranya yaitu karakter akhlakul karimah disiplin dan tanggung jawab dan hal ini perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hubungan sosial, meingkatkan kinerja lembaga dan prestasi peserta didik itu sendiri. Sehingga terciptalah siswa-siswi unggul dalam prestasi tauladan dalam islami



KERANGKA BERPIKIR



Berdasarkan kerangka berpikir yang dibuat oleh penulis maka diharapkan dalam kegiatan program muhadahara memiliki hubungan erat dalam pembentukan karakter siswa yang melalui kegiatan ini siswa mendapatkan value atau nilai-nilai-nilai dalam program muhadaharah yaitu berupa karakter akhlak karimah yang mana dengan adanya program muhadaharah siswa terbiasa dengan akhlakul karimah yang baik berupa sikap dan tindakan kemudian dengan adanya kegiatan muhadahara ini juga siswa akan terbiasa disiplin dalam menjalankan tugas dari kegiatan muhadaharah dan setelah adanya nilai yang tertanam dalam diri siswa ia akan timbul sikap tanggung jawab dan menjalankan tugas yang diberikan dari kegiatan muhadaharah dari situ bahwa kegiatan muhadhara mampu memberikan nilai-nilai tanggung jawab bagi siswa.